

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Dirjen Pariwisata Tanah Air Indonesia (1988) resort merupakan sebuah tempat tinggal sementara bagi seseorang yang bertujuan untuk menyegarkan raga dan jiwa yang dapat dikaitkan dengan kebutuhan yang berhubungan dengan aktivitas olahraga, konvensi, kesehatan, keagamaan, dan keperluan usaha. Menurut Coltmant (1895), resort berlokasi pada daerah wisata yang dilatarbelakangi dengan keadaan alam seperti pantai atau gunung yang bertujuan untuk memfasilitasi wisatawan dalam berekreasi.

Tanjung Lesung merupakan salah satu kota wisata pantai terletak di kabupaten Pandeglang, Banten yang memiliki potensi keindahan alam pantai yang terjaga keindahannya dan dekat dengan kawasan wisata alam. Tanjung Lesung merupakan salah satu Kawasan Ekonomi Khusus yang diperuntukkan sebagai zona perkembangan pariwisata yang ditetapkan berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2012. Menurut Yacob (2018), infrastruktur penunjang berupa penginapan dan hotel merupakan prioritas dalam mempercepat pengembangan Kawasan Ekonomi Khusus pada Tanjung Lesung yang didukung oleh adanya beberapa resort yang terdapat pada kawasan wisata Tanjung Lesung salah satunya Tanjung Lesung Beach Hotel.

Salah satu tujuan dari adanya resort yaitu untuk menghadirkan suasana yang berbeda dengan memanfaatkan potensi yang ada seperti pemandangan alam dan budaya sekitar. Menurut Peraturan Daerah Kabupaten Pandeglang Nomor 6 tahun 2014, salah satu misi pembangunan kepariwisataan di Kabupaten Pandeglang yaitu dengan mengembangkan pariwisata yang berbasis kebudayaan dan berwawasan lingkungan. Menurut Fransiska (2015), akomodasi penginapan seperti resort diharapkan dapat ikut serta dalam mendukung sektor pariwisata yang terdapat pada kawasan tersebut. Menurut Utami Evi Riyani seorang jurnalis dari Okezone.com, Tanjung Lesung ingin ikut serta dalam mengembangkan budaya Indonesia yaitu dengan cara mempertahankan ciri khas yg dimiliki oleh tanah banten yang didukung oleh Presiden Direktur PT. Jababeka Tbk. (2015) dalam kumparan Kompas.com, Tanjung Lesung yang ingin menarik wisatawan dengan cara membangkitkan budaya Banten. Menurut dinas pariwisata provinsi banten, banten merupakan wilayah yang memiliki potensi budaya, alam, dan objek wisata. Selain memiliki sumber daya alam yang indah seperti pantai dan gunung, Banten terkenal dengan suku khususnya yaitu suku Baduy.

Suku Baduy merupakan salah satu suku di Banten yang masih mempertahankan tradisi dan budayanya oleh karena itu perlu adanya dukungan dalam mempertahankan budaya tersebut. Pada Tanjung Lesung Beach Hotel juga menawarkan beberapa program wisata hotel diantaranya wisata ke gunung anak Krakatau, wisata alam Ujung Kulon, dan mengunjungi kampung suku Baduy. Oleh karena itu budaya suku Baduy dapat dijadikan sebagai pendekatan desain pada proyek perancangan yang dapat mendukung sektor pariwisata yang ditawarkan pada hotel tersebut. Dengan adanya penerapan budaya suku Baduy pada Tanjung Lesung Beach Hotel diharapkan dapat menjadi salah satu cara dalam melestarikan dan memperkenalkan kebudayaan suku Baduy agar kebudayaan lokal tidak hilang dalam perkembangan zaman.

Menurut hasil observasi yang dilakukan pada 3 studi banding di kawasan Banten, tidak adanya resort yang menerapkan budaya suku Baduy. Pada Kalicaa Villa Tanjung Lesung juga menggunakan pengayaan modern tradisional dengan menerapkan budaya Bali pada elemen dekorasi hotel tersebut sehingga tidak dapat memperlihatkan ciri khas atau identitas dari kawasan Banten. Dan pada pencahayaan kamar tamu Coconut Island tidak sesuai dengan standar sehingga kurang memenuhi kebutuhan aktifitas pengunjung. Sedangkan berdasarkan observasi lapangan pada Tanjung Lesung Beach Hotel terdapat permasalahan yaitu tidak adanya penerapan budaya Suku Baduy pada elemen interior justru menerapkan budaya Bali pada elemen dekorasi pada ruang penunjang seperti restoran dan bar. Pada Tanjung Lesung Beach Hotel kurang memenuhi standar hotel bintang 4 yaitu hanya memiliki 1 fasilitas yang disewakan di luar kegiatan hotel yaitu butik, dimana standar hotel resort bintang 4 minimal memiliki 3 fasilitas yang disewakan di luar kegiatan hotel yang berkaitan dengan definisi hotel, pencahayaan pada kamar tamu kurang sesuai standar, dan terlalu rendahnya ceiling pada beberapa tipe kamar tamu.

Berdasarkan fenomena dan permasalahan tersebut, dapat diberikan solusi berupa dengan menerapkan budaya Baduy pada elemen interior dengan cara menerapkan arsitektur suku Baduy dan motif batik Baduy transformasi bentuk yang dapat diterapkan pada elemen interior hotel yang bertujuan untuk dapat membangkitkan budaya Banten yaitu budaya Baduy kepada wisatawan lokal hingga asing dan menjadi pengaruh besar dalam nilai jual untuk meningkatkan daya tarik wisatawan untuk menjadi pilihan destinasi rekreasi. Dan perlu adanya penambahan fasilitas ruang yang disewakan di luar kegiatan hotel resort yaitu ruangan travel agent yang difungsikan untuk memfasilitasi *eksperience* perjalanan yang

ditawarkan oleh hotel dan ruang money changer untuk memfasilitasi pengunjung asing untuk menukarkan mata uang.

1.2 Identifikasi Masalah

Melalui data yang diperoleh, ditemukan beberapa permasalahan umum yang didapat dari hasil komparasi dari 3 studi banding yaitu Kalicaa Tanjung Lesung, Novus Jiva Anyer, serta Coconut Island Carita dan permasalahan khusus yang diperoleh dari observasi lapangan ke Tanjung Lesung Beach, diantaranya :

1.2.1 Permasalahan Umum (Studi Banding)

- Tidak adanya resort yang mengaplikasikan budaya suku Baduy yang berada di kota Banten
- Pada Kalicaa Tanjung Lesung tidak menampilkan identitas kawasan justru menerapkan budaya Bali pada elemen dekorasi
- Pencahayaan pada area kamar tamu Coconut Island tidak sesuai standar sehingga kurang memenuhi kebutuhan aktivitas pengunjung
- Suasana interior yang dihadirkan pada kamar tamu Novus jiva memiliki desain yang serupa

1.2.2 Permasalahan Khusus (Proyek Perancangan - Tanjung Lesung Beach Hotel)

- Tidak adanya penerapan budaya suku Baduy pada elemen interior
- Hanya terdapat 1 ruang disewakan dimana standar hotel resort bintang 4 minimal memiliki 3 ruang yang disewakan di luar kegiatan utama hotel
- Standarisasi ketinggian ceiling pada kamar tamu untuk belum terpenuhi
- Standarisasi furniture yang disediakan pada kamar tamu yang belum terpenuhi
- Kurangnya kapasitas tempat duduk pada area Cafe
- Pencahayaan pada kamar tamu tidak sesuai standar sehingga kurang memenuhi kebutuhan aktivitas pengunjung

1.3 Rumusan Masalah

1. Bagaimana cara merancang interior resort yang dapat sesuai dengan standarisasi bintang 4?

2. Bagaimana penggunaan budaya Baduy dapat diaplikasikan pada elemen interior agar dapat memberikan ciri khas dari budaya setempat?
3. Bagaimana merancang elemen interior sesuai dengan perkembangan zaman tetapi tetap menampilkan nilai budaya setempat?

1.4 Tujuan dan Sasaran Perancangan

1.4.1 Tujuan Perancangan

Tujuan dari perancangan ulang Tanjung Lesung Beach Hotel adalah untuk merancang hotel resort bintang 4 dengan pendekatan budaya suku Baduy agar budaya tersebut dapat dikenal oleh wisatawan dan menjadi pengaruh besar dalam nilai jual untuk meningkatkan daya tarik wisatawan untuk menjadi pilihan destinasi rekreasi.

1.4.2 Sasaran Perancangan

- a. Merancang interior resort sesuai dengan standarisasi hotel resort bintang 4 yang telah ditetapkan oleh pemerintah
- b. Merancang interior resort dengan mengimplementasikan kebudayaan suku baduy yang dikemas secara modern
- c. Mengaplikasikan motif tradisional melalui proses transformasi bentuk dan mengolah material suku baduy pada elemen interior resort untuk menampilkan budaya tersebut
- d. Menerapkan warna hitam biru dan *earth tone* pada elemen interior yang sesuai dengan karakteristik warna dari budaya suku baduy tipologi yang sejenis untuk serta menarik pembaca dalam melestarikan budaya suku Baduy.

1.5 Batasan Perancangan

1.5.1 Klasifikasi Perancangan

Tanjung Lesung Beach Hotel merupakan hotel resort bintang 4 yang memiliki 3 tipe cottage dengan total 61 cottage yang sudah terbangun dari total 144 cottage yang terencana.

1.5.2 Lokasi Perancangan

Proyek perancangan hotel resort ini berlokasi di Tanjung Lesung Kav. R14A, Tanjungjaya, Kec. Panimbang, Kabupaten Pandeglang, Banten yang merupakan Kawasan Ekonomi Khusus Pariwisata (KEK). Lokasi ini memiliki batasan, antara lain :

- a. Utara : Pantai Tanjung Lesung
- b. Timur : Lahan Kosong
- c. Selatan: Lahan Kosong

d. Barat : Kalicaa Villa

1.5.3 Status Perancangan

Proyek perancangan hotel resort ini berstatus perancangan ulang.

1.5.4 Luasan Perancangan

- a. Luasan Tapak : 93.000 m²
- b. Luasan Bangunan : 14.525,5 m²
- c. Luasan Perancangan : 843.3 m²

1.5.5 Area Perancangan

Area yang akan dirancang pada proyek perancangan ini meliputi 3 tipe cottage, lobby, restaurant, bar, *travel agent*, dan *money changer*.

1.6 Manfaat Perancangan

Pada proyek perancangan ulang Tanjung Lesung Beach Hotel ini, diharapkan dapat memberikan manfaat untuk beberapa pihak yang bisa terlibat di dalamnya. Berikut beberapa manfaat yang akan didapatkan dari perancangan ini:

a. Bagi Masyarakat

Apabilad apat direalisasikan, proyek ini diharapkan dapat menjadi salah satu upaya dalam memperkenalkan budaya suku Baduy kepada wisatawan agar budaya tersebut dapat berkembang di kancah internasional

b. Bagi Institusi Pendidikan

Dengan adanya perancangan ulang Tanjung Lesung Beach Hotel, pihak institusi pendidikan yaitu Universitas Telkom dapat terlibat sebagai sumber pembelajaran bagi mahasiswa yang mengambil proyek serupa serta memberikan acuan dalam perancangan fasilitas akomodasi penginapan berdasarkan kajian dari proyek perancangan terkait.

c. Bagi Bidang Keilmuan Interior

Dengan adanya perancangan ulang Tanjung Lesung Beach Hotel dengan pendekatan budaya suku Baduy, diharapkan dapat menjadi acuan dalam perancangan dengan Metode Perancangan

1.7 Metode Perancangan

Metode perancangan yang digunakan dalam perancangan Tanjung Lesung Beach Hotel, meliputi beberapa tahapan perencanaan mulai dari penentuan topik perancangan hingga menghasilkan hasil desain perancangan. Metode-metode perancangan tersebut, antara lain:

1. Penentuan Topik Perancangan

Penentuan topik perancangan dilakukan berdasarkan permasalahan yang terdapat pada Tanjung Lesung Beach Hotel dimana desain interior kurang menampilkan budaya suku Baduy

2. Pengumpulan Data

a. Data Primer

- Observasi

Observasi dilakukan secara langsung yaitu berupa dokumentasi dan studi lapangan ke Tanjung Lesung Beach Hotel untuk mengetahui kondisi eksisting dari objek perancangan ulang dan observasi lapangan ke proyek serupa yaitu Kalicaa Villa dan Coconut Carita serta observasi secara online pada Novus Jiva Hotel untuk dijadikan sebagai studi banding.

- Wawancara

Wawancara dilakukan secara langsung kepada Pak Suryana selaku kepala hotel Tanjung Lesung Beach Hotel, Kak Savira selaku Architect Prodev Banten West, serta wawancara secara online kepada Sekretaris Hospitality Banten West Java.

- Studi Banding

Pengumpulan data terkait elemen pembanding yang berkaitan objek perancangan yang berasal di sekitar objek perancangan yaitu hotel resort Banten yang telah ada sebagai bahan analisa

b. Data Sekunder

Pengumpulan data sekunder berasal dari studi literatur, jurnal, dan sumber yang berkaitan dengan proyek perancangan

3. Analisa

Setelah mendapat data primer dan sekunder, data tersebut dianalisa dengan cara dikomparasi yang dijadikan sebagai referensi proyek perancangan.

4. Sintesis

Dari hasil analisa yang telah ditemukan dari observasi lapangan dan studi banding, data tersebut diolah menjadi programming antara lain kebutuhan ruang dan luasan, zoning blocking, serta konsep dan tema perancangan dengan mengaplikasikan budaya suku baduy dengan cara mengolah material suku baduy dan mentransformasikan bentuk motif batik baduy pada elemen interior resort untuk menampilkan budaya tersebut.

5. Perancangan Ulang

Dari hasil programming kemudian dilakukan perancangan ulang interior Tanjung Lesung Beach Hotel dengan membuat gambar kerja proyek perancangan

6. Evaluasi

Setelah gambar kerja dibuat, langkah terakhir yaitu memberikan kesimpulan dari proyek perancangan yang telah dilakukan dan memberikan saran untuk proyek perancangan selanjutnya yang serupa

1.8 Kerangka Berpikir



Diagram 1 Kerangka Berpikir
(Sumber : Ilustrasi Penulis, 2022)

1.9 Pembaban

Laporan Tugas Akhir "Perancangan Ulang Interior Tanjung Lesung Beach Hotel dengan Pendekatan Budaya Suku Baduy" terdiri dari lima bab dengan sistematika sebagai berikut :

1. BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini, Penulis menguraikan tentang latar belakang perancangan ulang interior Tanjung Lesung Beach Hotel yang berlokasi di Tanjung Lesung, Banten, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan sasaran perancangan, manfaat perancangan, metode perancangan, kerangka berpikir, dan sistematika Penulisan

2. BAB II : KAJIAN LITERATUR DAN STANDARISASI

Pada bab ini, Penulis menguraikan tentang kajian pustaka dan standarisasi yang berkaitan dengan interior resort bintang empat mulai dari definisi proyek, klasifikasi proyek, standarisasi proyek, hingga pendekatan desain yang diambil.

3. BAB III : ANALISIS STUDI BANDING DAN DESKRIPSI PROYEK

Pada bab ini, Penulis menguraikan hasil analisis beberapa studi banding yang merupakan bangunan yang memiliki tipologi sejenis dengan proyek perancangan, deskripsi proyek, dan analisis dari data-data objek yang akan dirancang

4. BAB IV : KONSEP PERANCANGAN

Pada bab ini, Penulis menguraikan konsep desain dan setiap aspek perancangan mulai dari organisasi ruang, visual, pencahayaan, penghawaan, signage, akustik, elemen interior, furnitur, hingga keamanan.

5. BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini, Penulis menguraikan kesimpulan dari hasil perancangan, saran Penulis, serta evaluasi terhadap proyek perancangan yang telah dibuat